

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen inflasi, BI Rate, kurs dan IHSI terhadap variabel dependen return saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 hingga 2015. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian:

1. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham

Setiap peningkatan inflasi akan menurunkan return saham. Peningkatan inflasi mengakibatkan harga-harga barang menjadi mahal yang pada akhirnya menurunkan laba dan harga saham perusahaan akan ikut mengalami penurunan. Hasil yang tidak signifikan disebabkan karena investor tidak melihat variable inflasi sebagai variable yang mempengaruhi return, lebih kepada variable lain karena inflasi yang terjadi sepanjang periode penelitian 2010-2015 masih cukup stabil dan masih tergolong inflasi yang ringan dibawah 10% jadi masih dapat mendorong perekonomian lebih baik.

2. BI Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Setiap peningkatan Bi Rate akan menurunkan return saham. Hal ini dapat disebabkan karena ketika suku bunga SBI meningkat maka investor akan beralih investasi dalam bentuk deposito atau tabungan. BI Rate pada periode penelitian ini tergolong rendah 6%-8% perbulannya. Hal ini tentu tidak mempengaruhi investasi saham karena tingkat keuntungan saham lebih menjanjikan. Birate tidak berpengaruh signifikan terhadap return dikarenakan investor tidak menganggap variable BI rate sebagai faktor yang mempengaruhi return saham. Rendahnya Bi Rate juga akan mengurangi nilai ekspor. Jika perusahaan tidak memiliki pendapatan dari penjualan ekspor maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

3. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham

Kurs memiliki pengaruh yang positif terhadap ekonomi dan pasar modal di Indonesia. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing mengakibatkan masuknya investor asing, karena ketika kurs melemah BI akan menaikkan suku bunga sehingga investor asing akan lebih tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk deposito atau menabung yang akan menyebabkan harga saham meningkat. Pengaruh yang signifikan disebabkan karena perusahaan property dan real estate juga mengimport bahan baku dari luar negeri sehingga harga bahan baku yang di impor menjadi murah. Jadi melemahnya kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Pada periode penelitian nilai kurs rupiah tidak sepenuhnya melemah, ada beberapa periode yang mengalami penguatan. Jadi kondisi kurs yang seperti ini masih berpengaruh positif terhadap return saham.

4. IHSG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham

IHSG merupakan nilai indikasi dari seluruh kinerja saham di pasar modal, apabila IHSG (kondisi pasar) meningkat berarti kondisi seluruh saham yang terdapat di BEI mengalami peningkatan dan akan berpengaruh positif terhadap saham-saham perusahaan yang ada di pasar modal termasuk sektor property dan real estate. Dalam periode penelitian nilai IHSG pada periode penelitian 2010-2015 berfluktuasi dan tidak stabil, terlihat pada tahun 2010 dan 2011 nilai IHSG setiap bulannya relatif mengalami penurunan, begitu juga dengan tahun 2014 ke 2015 relatif melemah. Ini menyebabkan pengaruh negatif IHSG terhadap return saham. Karena ketika keadaan IHSG itu menurun menandakan saham-saham yang ada di bursa efek Indonesia juga ikut melemah, ini menjadi sinyal negatif bagi investor, karena investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi di BEI termasuk sektor perusahaan property dan real estate. Berkurangnya permintaan atas saham akan menurunkan harga saham yang pada akhirnya menurunkan return saham.

1. Hasil IRF menunjukkan bahwa return saham property dan real estate mengalami

fluktuasi dalam merespon guncangan atau *shock* yang terjadi terhadap seluruh variabel makroekonomi dan pasar yang diamati, sebelum kemudian mencapai kestabilan. Waktu yang diperlukan untuk mencapai kondisi stabil ini berbeda-beda di antara variabel tersebut dan hasil analisis FEVD menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki kontribusi yang berbeda-beda terhadap setiap variabelnya yang mempengaruhi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya adalah:

1. Objek penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *property dan real estate*. Hal ini menyebabkan penelitian ini belum bisa mencerminkan pengaruh antara inflasi, BI Rate, nilai tukar dan ihsg pada seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan faktor eksternal perusahaan yaitu inflasi, BI Rate, kurs dan IHSG sebagai variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap return saham sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat variable internal.
3. Sampel penelitian yang sedikit karena adanya penggunaan kriteria-kriteria tertentu dalam penelitian dan keterbatasan dalam memperoleh data sekunder yang dipublikasikan oleh situs resmi.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan memperhatikan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel eksternal seperti GDP dan internal lainnya.
3. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi vecm, maka terlihat bahwa 1 variabel yang memiliki pengaruh signifikan yaitu kurs artinya variable kurs bisa dijadikan acuan untuk menentukan strategi mereka dalam meningkatkan return saham.

5.4 Implikasi

Bagi pihak manajemen perusahaan implikasi yang diharapkan adalah untuk memberikan informasi keuangan yang akurat sehingga investor dapat menilai kondisi suatu perusahaan dan dapat meyakinkan para investor dalam mengambil keputusan apakah itu akan membeli atau tidak saham perusahaan. Dalam meningkatkan return saham perlu memperhatikan faktor-faktor makro yang mempengaruhi return saham seperti variable kurs yang dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap return saham tersebut. Sehingga pihak manajemen dapat mengambil keputusan yang akurat yang dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusan investasi. Kebijakan yang harus diambil pihak manajemen dalam hal ini adalah dengan menahan sahamnya sampai kondisi pertumbuhan ekonomi mulai membaik.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain : (1) Implikasi bagi pihak manajemen perusahaan (2) implikasi bagi akademisi (3) Implikasi bagi pemerintah (4) implikasi bagi investor.

1. Bagi pihak manajemen perusahaan secara jangka panjang Inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham property dan real estate, maka bagi perusahaan ketika tingkat inflasi mengalami kenaikan maka perusahaan harus mengantisipasi dalam proses produksi, meminimalisir serta merencanakan proses produksi sesuai kebutuhan pangsa pasar. Karena

inflasi merupakan harga barang yang terus menerus sehingga dampaknya terhadap keuntungan perusahaan, ketika keuntungan perusahaan menurun maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan.

2. Bagi pihak manajemen perusahaan secara jangka panjang suku bunga *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap return saham property dan real estate, maka bagi perusahaan ketika tingkat suku bunga *BI Rate* naik, perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi khususnya penggunaan biaya modal harus diatur dengan baik untuk meminimalisir resiko, karena jika penggunaan biaya modal dalam kegiatan operasional menggunakan biaya yang tinggi atau tidak bisa mengatur dengan baik, maka akan menyebabkan resiko yang tinggi dan kinerja perusahaan akan menurun serta mengakibatkan harga saham perusahaan menurun.

3. Bagi pihak manajemen perusahaan secara jangka panjang nilai tukar/*Kurs* berpengaruh positif terhadap return saham sektor property dan real estate. Bagi perusahaan ketika nilai tukar/*kurs* rupiah melemah ini akan mengakibatkan keuntungan dan kerugian bagi perusahaan, tergantung perusahaan berorientasi impor atau ekspor. Jika perusahaan yang menggunakan bahan baku impor maka produk yang dihasilkan dan dijual lebih mahal, jika barang mahal akan mempengaruhi jumlah penjualan. Perusahaan property juga mengimport bahan baku dari luar negeri sehingga harga barang menjadi lebih mahal ini mengakibatkan kurs berpengaruh positif terhadap return saham.

4. Hasil penelitian ini adalah IHSG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham artinya. Ketika kondisi IHSG memburuk manajemen perusahaan harus mengantisipasi dengan cara mengatur aspek manajemen keuangan meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik, karena jika semua aspek tersebut dijalankan dengan baik maka keuntungan perusahaan akan meningkat dan dampaknya harga saham akan naik sehingga banyak investor tertarik dengan perusahaan tersebut dan akhirnya perusahaan tidak perlu sulit lagi mendapatkan modal untuk mengembangkan usahanya.

5. Bagi peneliti berikutnya agar periode penelitian dapat diperpanjang serta menggunakan variabel pengujian yang lebih banyak seperti Indeks Harga Konsumen, Gross domestic bruto, uang beredar, dan faktor mikro, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang akurat atau juga menggunakan sampel dari jenis perusahaan lainnya.

Bagi pihak investor implikasi yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan dampak pada keputusan investasi. Seorang investor tentunya memiliki beberapa pertimbangan dalam berinvestasi. Kepada investor apabila ingin menginvestasikan dananya sebaiknya mempertimbangkan aspek-aspek resiko dalam berinvestasi karena resiko merupakan pertimbangan paling penting dalam menentukan portofolio.

Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terkait dengan faktor eksternal terhadap return saham dengan menambahkan variable makro lainnya untuk menambahkan variable internal yang dapat mempengaruhi return saham. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam penyempurnaan penelitian selanjutnya.

Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan atau pengembangan kebijakan-kebijakan pemerintah mendatang serta menjadi pertimbangan kedepannya dalam menetapkan kebijakan. Melaksanakan kebijakan ekonomi yaitu menekan laju inflasi dengan cara memberlakukan inflation targeting (*target inflasi*), mengatur jumlah uang beredar di masyarakat, mestabilkan nilai kurs, menjaga stabilitas harga dan mengatur suku bunga kredit agar pada nantinya bisa menjaga stabilitas perekonomian Indonesia dan terjauh dari krisis moneter